

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan rangkaian peristiwa yang kompleks, berupa peristiwa komunikasi antar manusia agar menjadi pribadi yang utuh. Untuk mencapainya harus melalui tahap demi tahap yaitu belajar. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dan universal dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Proses belajar dan pembelajaran menjadi bekal utama untuk mengalami perkembangan diberbagai aspek dalam kehidupan manusia. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengkomunikasikan, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang peserta yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah menciptakan kondisi lingkungan untuk belajar dan perilaku siswa adalah belajar. Agnew, dkk. (dalam Rusman.)¹ mengungkapkan bahwa belajar adalah “Kemampuan untuk mampu mengorganisasi informasi merupakan hal yang mendasar bagi seorang siswa”. Sedangkan belajar menurut teori Van

¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm.2.

Hiele “Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang paling penting dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri”.

Definisi kesulitan belajar dikutip oleh Hallahan, Kauffman dan Lloyd², seperti berikut :

“Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung. Keterbatasan tersebut meliputi gangguan seperti gangguan kognitif pada anak dengan ketidakmampuan belajar, kerusakan otak, disleksia, dan afasia. Penyebab utamanya adalah gangguan penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi”

Dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda kesulitan belajar dapat bermanifestasi sebagai cacat dalam satu atau lebih bidang akademik, atau dalam mata pelajaran tertentu (seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja), atau dalam bidang yang lebih luas (seperti mendengarkan, berbicara dan berpikir).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dijenjang sekolah dasar. Bukan hanya pada jenjang sekolah dasar tetapi juga sekolah menengah pertama dan menengah atas. Menurut Nasution (dalam Subariah)³ mengungkapkan kata matematika berkaitan dengan bahasa sansekerta yaitu “*medha*” atau “*widya*” yang artinya kepandaian, ketahuan, dan intelegensi. Maka dapat dipahami bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana proses berpikir

² Amilda, *Kesulitan Belajar*, (Palembang : Rafah Press , 2009), hlm : 4

³Isrok’atun, Rosmala Amelia, *Model-model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), hlm : 3

rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep. Matematika merupakan ilmu yang pemakaiannya sering kali kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi banyak siswa yang menganggap matematika sesuatu yang menakutkan dan sering dihindari.

Siswa senang dengan pembelajaran matematika hanya pada permulaan, mereka hanya berkenalan dengan matematika yang sederhana, semakin tinggi sekolahnya akan semakin “sukar” dalam mempelajari matematika, oleh sebab itu semakin berkurang minat mereka untuk belajar matematika, sehingga mereka menganggap matematika sebagai ilmu yang paling sulit, meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru perlu mempersiapkan metode yang menarik dan tepat sesuai perkembangan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran matematika ditemukan banyak siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Soal cerita adalah soal yang berisi masalah-masalah terkait dengan kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk cerita. Pemberian soal cerita dimaksudkan untuk memberikan manfaat matematika dalam usaha menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menyadari pentingnya pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menyelesaikan masalah matematika (soal cerita), peserta didik harus menguasai cara mengaplikasikan konsep-konsep dan menggunakan kemampuan keterampilan dalam mengikuti langkah-langkah sebagaimana

yang diungkapkan oleh George Polya sebagai berikut : “ 1) Memahami masalahnya (menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan, 2) Merencanakan cara penyelesaian, 3) Melaksanakan rencana, 4) Memeriksa kembali hasil (jawaban) yang diperoleh”.⁴

Untuk semakin menguatkan argument peneliti, peneliti telah melakukan observasi terhadap guru kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Mengulak. Peneliti menemukan bahwasanya banyak sekali problematika yang terjadi ketika siswa menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung campuran, diantaranya siswa kesulitan memahami soal yang diberikan, siswa kurang memahami operasi hitung perkalian dan pembagian, siswa kesulitan menentukan apa yang ditanyakan dan diketahui dalam soal yang peneliti berikan. Sehingga bagi Siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas IV , bagi mereka pokok bahasan matematika yang sering dirasakan sulit adalah pengerjaan hitung campuran yang ditulis dalam soal cerita, karena dalam bahasan ini menuntut siswa memahami isi cerita dan menguasai kecakapan-kecakapan berhitung.⁵

Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Mengulak diperoleh bahwa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung campuran siswa banyak mengalami masalah diantaranya siswa bosan karena terlalu banyak rumus dan dalam soal cerita terlalu panjang dialognya sehingga siswa sulit memahami, kemudian siswa harus menentukan rumus dan langkah penyelesaiannya. Dalam

⁴Siswono Eko Tatag Yuli. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 45

⁵ Observasi, SD Negeri 1 Mengulak, 22 Juni 2020.

menyelesaikan soal cerita ini anak-anak mengalami kendala dalam memahami soal cerita, karena dibutuhkan konsentrasi dan ketelitian dan juga proses dalam mencerna dan memahami soal, kadang-kadang orang tua saja masih bingung dalam memahami soal cerita ini apalagi anak-anak kelas 4, sehingga ini menjadi kendala siswa dalam menyelesaikan soal cerita.⁶

Berdasarkan latar belakang dan observasi serta wawancara yang dilakukan di SD Negeri 1 Mengulak maka peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja yang menjadi problematika yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung campuran. Maka dari itu peneliti menulis skripsi dengan judul “*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 1 Mengulak*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minat siswa kurang dalam pembelajaran matematika
2. Siswa menganggap pembelajaran matematika sukar untuk dikerjakan
3. Siswa cenderung kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita
4. Siswa kurang memahami dasar konsep matematika

⁶ Wawancara dengan Ibu Susilawati, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 1 Mengulak. Tanggal 22 Juni 2020

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih fokus, dalam penelitian ini yaitu dituangkan dalam bentuk cerita dan penelitian ini dibatasi pada:

1. Pokok bahasan yang diambil dalam penelitian ini pada operasi hitung campuran yang disajikan dalam bentuk cerita.
2. Objek yang diteliti adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Mengulak.
3. Penelitian ini akan menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi operasi hitung campuran dengan menggunakan prosedur Newman. Kesalahan siswa dijadikan indikator adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 1 Mengulak dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung campuran?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Mengulak dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung campuran?

3. Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Mengulak dalam menyelesaikan soal cerita materi operasi hitung campuran?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 1 Mengulak dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung campuran.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas IV SD Negeri 1 Mengulak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung campuran.
3. Mendeskripsikan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Mengulak dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung campuran.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan informasi ilmiah bagi praktisi pendidikan mengenai letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk

cerita pada materi operasi hitung campuran dan dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi mengenai kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung campuran dan memotivasi siswa dalam belajar.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi kesalahan dan kesulitan siswa yang kemudian dapat digunakan untuk menentukan metode dan cara mengajar selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung campuran.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian analisis dalam pembelajaran matematika telah banyak dikaji dan dilakuka. Berikut hasil penelitian tentang analisis dalam pembelajaran matematika yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian :

Pertama, Hapsah (2015) fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar yang berjudul “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pemecahan Masalah Bentuk Pecahan pada Peserta Didik Kelas V MI. Tajmilul Akhlaq Kota Makasar”, penelitian ini

membahas mengenai faktor kesulitan belajar siswa, karakteristik kesulitan belajar siswa, konsep pecahan dan solusi mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada pelajaran matematika materi pecahan. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian Hapsah dengan penelitian ini yaitu :

1. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan tentang soal pemecahan masalah bentuk cerita, serta kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Perbedaan penelitian ini terletak pada Penelitian ini pada materi pecahan di kelas V, sedangkan penelitian yang saya teliti adalah materi operasi hitung campuran dikelas IV, pada penelitian Hapsah menggunakan metode penelitian deskriptif sedangkan penelitian saya menggunakan metode *mixed methods*.

Kedua, Santi Nurmalitasari (2017) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNNES yang berjudul “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Di Gugus Imam Bonjol Kota Tegal”, penelitian ini membahas mengenai faktor kesulitan belajar siswa, karakteristik kesulitan belajar siswa, konsep pecahan dan solusi mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV pada pelajaran matematika materi pecahan. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah :

1. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan bentuk soal cerita pada mata pelajaran matematika.

2. Perbedaan dalam penelitian ini adalah Mata pelajaran yang di teliti yakni pelajaran Matematika materi pecahan, penelitian saya hanya membahas tentang materi operasi hitung bilangan campuran, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode *mixed methods*.

Ketiga, Sutisna (2010) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Yapia Parung-Bogor”, penelitian ini membahas kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita pada materi operasi hitung campuran, serta kesulitan kemampuan bahasa pada anak dalam memahami soal cerita. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah :

1. Persamaan Penelitian ini membahas tentang kesulitan kemampuan bahasa pada anak dalam memahami soal cerita materi operasi hitung bilangan.
2. Perbedaan merupakan penelitian menggunakan metode deskriptif dalam penelitian, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode *mixed methods*.